



Pengobatan Tradisional Beisap Di Desa Kepayang Sari Batang Cenaku Indragiri Hulu

Chlora Pitriani¹ T. Hesti Asriwandari²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Penelitian kualitatif ini berlokasi di Desa Kepayang Sari, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki tujuan untuk mengetahui proses dari pelaksanaan Pengobatan Tradisional Beisap. Dengan metode pengumpulan data yaitu dilakukannya wawancara terhadap beberapa subjek yang memenuhi kriteria dan observasi ke lapangan untuk mendapatkan dokumentasi pendukung data. Dengan menggunakan Teori Max Weber mengenai Teori Tindakan Sosial dan Teori Health Belief Model (HBM) sebagai dasar penelitian. Hasil yang didapat yaitu adanya alasan-alasan para subjek memilih pengobatan tradisional beisap, meskipun di desa tersebut ada pengobatan modern. Faktor Budaya dan Tradisi yang sudah berlangsung sejak turun temurun menjadi alasan paling kuat subjek memilih pengobatan tradisional beisap. Adapun bahan-bahan yang alami seperti telur ayam kampung, lilin madu atau diat, beras kuning dan bunga berwarna warni, dengan proses mulai dari subjek yang mendatangi seorang dukun yang bisa melakukan pengobatan beisap, kemudian dukun akan memalui ritual dengan mendeteksi titik-titik yang diyakini sebagai tempat sakit yang dialami subjek. setelahnya akan dikumpulkan menjadi satu titik yang kemudian akan dilakukan proses penghisapan menggunakan media telur ayam kampung tadi. Penggunaan bahan-bahan alami dan proses yang tidak menyakitkan juga menjadi alasan dipilihnya pengobatan tradisional beisap oleh para subjek.

Keywords: Pengobatan Tradisional, Beisap, Tindakan Sosial, Health Belief Model.

(* Corresponding Author: chlora.pitriani6478@student.unri.ac.id)

How to Cite: Pitriani, C., & Asriwandari, T. (2025). Pengobatan Tradisional Beisap Di Desa Kepayang Sari Batang Cenaku Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 187-192. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11985>.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya dan hayati di Indonesia menciptakan variasi dalam praktik medis, baik secara modern maupun tradisional. Masyarakat di berbagai daerah masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional sebagai bentuk pelestarian warisan leluhur, termasuk masyarakat Desa Kepayang Sari. Salah satu praktik tersebut adalah pengobatan Beisap yang dilakukan melalui ritual dengan bahan alami dan melibatkan aspek spiritual (Triratnawati, 2010).

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Tanpa kesehatan semua hal tidak akan bermakna. Oleh karena itu, setiap upaya dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat yang sesuai standar, dan dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, serta dialukan

untuk peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional (Anius, 2020).

Dalam media pengobatan ada berbagai macam pengobatan, yaitu pengobatan secara medis dan pengobatan secara non medis. Pengobatan secara medis merupakan pengobatan yang dilakukan dengan orang yang memahami tentang ilmu kesehatan seperti dokter atau perawat, menggunakan obat-obatan, dan tindakan medis lainnya. Dan pengobatan secara non-medis merupakan cara pengobatan tanpa orang yang memahami ilmu kesehatan, dan dilakukan oleh dukun atau orang pintar, dan hanya menggunakan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar. Kedua jenis pengobatan ini sering digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kepercayaan masing-masing orang (Ahmad & Uno, n.d.).

Pengobatan tradisional merupakan gabungan dari bentuk pengetahuan, keterampilan dan praktik yang dilakukan berdasarkan, kepercayaan dan pengalaman akan bermacam-macam kebudayaan. Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan, mendiagnosi serta mengobati penyakit yang dialami seseorang. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tanaman obat jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan dari pabrik kimia modern (Putu & Wahyuni, 2021).

Pengobatan tradisional Beisap tidak hanya dianggap sebagai alternatif, tetapi sebagai praktik utama dalam menyembuhkan penyakit yang dianggap berasal dari gangguan gaib maupun penyakit fisik biasa (Nur, 2020). Kepercayaan terhadap dukun sebagai mediator antara manusia dan alam spiritual menjadikan praktik ini memiliki makna yang dalam bagi masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat keberadaan dukun atau orang pintar dan metode pengobatannya yang tradisional masih dapat kita temukan di tengah era pengobatan modern sekarang ini. Masyarakat menganggap dukun sebagai mediator karena sifat universal atau kesan atas dukun itu sendiri yaitu kemampuan akan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan alam ataupun makhluk ghaib dan juga mampu memberikan solusi yang lebih mudah dan praktis. Yang dimana masyarakat mempercayai bahwa penyakit-penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter atau pihak rumah sakit dapat disembuhkan oleh dukun atau orang pintar (Devi, 2023).

Dukun adalah seseorang yang mampu mengobati dengan menggunakan jampi-jampi (mantra, guna-guna. Di era modern ini masyarakat masih banyak memilih pengobatan atau penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan jasa dukun dari pada pengobatan medis (bidan), terutama di daerah Kepayang Sari yang lebih masih memakai pengobatan tradisional. Pengobatan secara tradisional yang berada di Indonesia membuat Indonesia menjadi satu-satunya Negara yang menggunakan metode pengobatan tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai daerah yang memiliki beragam pengobatan tradisional yang hingga sampai saat ini masih di pertahankan dan dilestarikan.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang semua atau salah satu bagian pada tumbuhan terkandung zat maupun bahan aktif yang bermanfaat untuk menyembuhkan sakit serta memiliki khasiat dalam kesehatan. Pemakaian tumbuhan obat tradisional relatif lebih murah dan efek samping yang lebih ringan bahkan tergolong tidak ada efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia, sehingga tumbuhan obat sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Proses

pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat, hanya mengacu pada pengalaman yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam ramuan dan cara penyajian tumbuhan obat tradisional yang berbeda-beda di setiap daerah. Ramuan dari tumbuhan obat tergolong khusus sehingga dijadikan tradisi turun-temurun oleh masyarakat (Ramdhayani & Fajri, 2023).

Masyarakat pedesaan cenderung memilih pengobatan tradisional karena pengetahuan masyarakat itu sendiri. Kondisi ini juga yang mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap penyakit sehingga masyarakat cenderung lebih memilih untuk melakukan pengobatan melalui pengobatan tradisional. Pandangan dan sikap masyarakat terhadap penyakit sehingga masyarakat cenderung lebih memilih untuk melakukan pengobatan melalui pengobatan tradisional. Masyarakat merasa pengobatan tradisional sangat mudah dilakukan dan bahan serta alat tersedia luas disekitar lingkungan. Masyarakat mempunyai pemikiran bahwa pengobatan tradisional lebih efektif untuk semua penyakit (Wardani, Hijrawati Ayu;Ma'ruf, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas tentang pengobatan tradisional, Pengobatan beisap adalah sebuah pengobatan yang sering digunakan masyarakat dan banyak diyakini oleh masyarakat. Pengobatan tradisional beisap mempunyai ritual dan bahan khusus dalam pelaksanaannya. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang berjudul Pengobatan Tradisional Beisap di Desa Kepayang Sari Batang Cenaku Indragiri Hulu. Bagaimana proses pelaksanaan pengobatan tradisional beisap dilakukan oleh masyarakat Desa Kepayang Sari.

Dibantu dengan Kajian terdahulu berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan ide-ide yang lebih terbaru. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa jurnal untuk dijadikan referensi dan sebagai informasi lebih dalam terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengobatan tradisional.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Menjelaskan bagaimana proses dan tata cara dalam pelaksanaan pengobatan tradisional beisap yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kepayang Sari. Serta manfaat yang diharapkan yaitu Sebagai sumbangsih pengetahuan Ilmu Sosial dan budaya terkait pengobatan tradisional beisap. Kemudian bisa Memperdalam pengetahuan mahasiswa Sosiologi khususnya mengenai pengobatan tradisional beisap yang ada di Desa Kepayang Sari. Serta sebagai acuan bagi peneltiian Antropologi Ilmu budaya dan Sosiologi Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul pengobatan tradisional beisap merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. berlokasi di desa Kepayang Sari Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukannya wawancara mendalam terhadap masyarakat Desa Kepayang Sari, Kec Batang Cenaku dengan jumlah 5 orang. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi paling relevan atau berharga untuk tujuan penelitian tertentu. Adapun Kriteria yang dijadikan subjek yaitu Dukun, Serta masyarakat yang melakukan atau memakai jasa pengobatan tradisional

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional beisp adalah salah satu sistem pengobatan yang hampir semua menggunakan bahan-bahan alami, pengobatan tradisional beisp adalah salah satu pengobatan yang tidak dapat disembuhkan oleh sembarang orang karena di dalam ritual nya menggunakan mantra khusus dan menggunakan bahan khusus yaitu salah satunya telur ayam kampung yang mempunyai makna didalamnya.

Seseorang sebelum melakukan ritual pengobatan tradisional beisp, harus melakukan konsultasi kepada dukun yang ingin ditemui, semisal dengan cara menghubungi melalui handphone atau datang langsung kerumah dukun yang ingin ditemui. Setelah itu, barulah dukun dapat mengdiagnosa penyakit apa yang diderita dan penyebabnya, biasanya penyakit bersifat tak kasat mata atau yang berkaitan dengan mahluk halus. Jika sudah menemukan penyebab nya, dukun akan memerintahkan kepada kerabat atau saudara dari orang yang ingin melakukan ritual pengobatan tersebut, yaitu mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk digunakan pada pengobatan tradisional beisp. Ketika sudah terkumpul bahan-bahan pengobatannya, pasien akan mulai melakukan ritual pengobatan tradisional beisp.

2. Alat dan Bahan yang digunakan Pengobatan Beisp

Perlengkapan dan bahan dalam pengobatan tradisional beisp sangat penting karena setiap bahan yang digunakan memiliki fungsi khusus dalam mendukung keberhasilan proses penyembuhan. Biasanya, bahan-bahan yang dipakai adalah tumbuhan herbal, minyak, serta benda-benda alami lain yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan. Selain itu, perlengkapan seperti alat ritual, tempat khusus untuk pelaksanaan pengobatan, serta media pembakar bahan juga disiapkan dengan cermat agar proses dapat berjalan sesuai dengan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Semua bahan dan perlengkapan ini dipilih dan disusun berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dukun atau praktisi pengobatan tradisional yang memahami karakteristik penyakit dan cara menanganinya.

3. Efek yang dirasa selama dan setelah pengobatan tradisional

Selama proses pengobatan tradisional berlangsung, seseorang umumnya akan merasakan berbagai macam perasaan, baik secara fisik maupun batin. Pada tahap awal tubuh bisa terasa lemah atau tidak berdaya apalagi jika kondisi penyakit sudah cukup parah. Saat ritual dilakukan, tidak jarang muncul sensasi seperti nyeri, pusing, atau bahkan kehilangan kesadaran sejenak, tergantung pada jenis pengobatan yang dijalani.

Dari beberapa jankuan waktu pengobatan tradisional dapat memberikan efek positif jika dilakukan secara rutin. Beberapa orang melaporkan peningkatan daya tahan tubuh, tenangnya pikiran, dan berkurangnya keluhan penyakit tertentu. Proses dan suasana yang diciptakan dalam pengobatan tradisional sering kali memberikan ketenangan batin, terutama jika disertai dengan doa atau meditasi. Namun, ada juga yang merasa cemas atau takut, terutama jika belum terbiasa dengan metode pengobatan tersebut.

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam konteks teori tindakan rasional instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber, tindakan ini dapat dilihat sebagai bentuk perilaku rasional yang

bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, yaitu kesembuhan atau pemulihan kondisi tubuh dan jiwa. Meskipun berbasis pada kepercayaan tradisional, pelaku dan pasien dalam pengobatan beisap melakukan tindakan-tindakan tertentu secara terstruktur dan berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap bahan dan langkah memiliki fungsi dan efektivitas dalam proses penyembuhan

Pengobatan tradisional beisap dapat dijelaskan melalui teori tindakan irasional tradisional menurut Max Weber, yaitu tindakan yang dilakukan karena kebiasaan atau rutinitas yang diwariskan secara turun-temurun tanpa pertimbangan rasional yang mendalam. Dalam hal ini, masyarakat menjalani beisap karena sudah menjadi bagian dari tradisi yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melakukannya bukan karena perhitungan logis, tetapi karena itulah yang dilakukan oleh orang tua, nenek, bahkan leluhur mereka sejak lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan Teori tindakan sosial Max Weber yang menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia pasti terkandung didalamnya mempunyai faktor subjektif yang dipilih oleh setiap aktor tindakan yang juga bisa diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam konteks pengobatan tradisional, tindakan masyarakat yang memilih pengobatan tradisional bisa dipahami sebagai salah satu bentuk tindakan sosial yang memiliki banyak makna didalamnya. Masyarakat yang memilih pengobatan tradisional tidak semata-mata memilih pengobatan tradisional berdasarkan faktor ekonomi atau keterbatasan medis yang ada, melainkan karena ada didalamnya aspek kepercayaan, nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Sehingga dengan kata lain tindakan mereka merupakan cerminan dari bentuk keyakinan tindakan yang di pengaruhi oleh tradisi dan pengalaman yang diberikan secara turun temurun. Dalam Teori yang dikembangkan Max Weber, Teori tindakan sosial adalah teori yang paling mendekati dalam penelitian mengenai pengobatan tradisional. Yang dimana pengobatan tradisional yang sudah ada sejak generasi sebelumnya, menjadi adat di desa tersebut sekaligus menjadikannya warisan budaya yang akan sejalan dengan teori tindakan tradisional max weber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., & Uno, W. D. (n.d.). *STUDI KEARIFAN LOKAL PENGOBATAN TRADISIONAL DENGAN*. 5(1), 8–14.
- Anius, A. (2020). *PERSEPSI SAKIT DAN SISTEM PENGOBATAN TRADISIONAL DAN MODERN PADA ORANG AMUNGME*. 13(1), 1–18.
- Devi, S. (2023). (2023). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Makna Simbolik Pengobatan Tradisional Melalui “Orang Pintar” Pada Suku Malayu Kampar*. 2112–2122.
- Nur, F. (2020). *Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. 5, 27–35.
- Putu, N., & Wahyuni, S. (2021). *Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia*. 4(2), 149–162.
- Ramdhayani, A. N., & Fajri, H. (2023). *PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SEMATA KECAMATAN TANGARAN KABUPATEN SAMBAS Annisa*. 11(1), 330–342.

- Triratnawati, A. (2010). Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Di Jawa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(2), 69–73.
- Wardani, Hijrawati Ayu;Ma'ruf, D. (2021). *Gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional di desa mamampang kecamatan eremmerasa kabupaten banteng tahun 2021*. 5–10.